

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saham merupakan salah satu instrument investasi atau asset yang dapat dipilih untuk berinvestasi. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan, saham dari perusahaan yang sudah *go public* diperjual belikan di pasar modal dan bisa dimiliki masyarakat umum. Membeli saham berarti investor telah memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Tujuan seorang investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau *return* dimasa yang akan mendatang. Keuntungan dari berinvestasi saham disebut dengan *return* saham. Maka dari itu investor berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, pada akhir periode pembukuan perusahaan. Keuntungan dari berinvestasi saham tidak hanya di dapatkan dari dividen yang diberikan perusahaan, namun juga dari *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan dari selisih harga beli dan harga jual saham yang terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Seperti yang diketahui secara umum semakin tinggi tingkat return maka akan semakin tinggi risiko yang akan di hadapi (Antari, 2020). Investasi saham memiliki tingkat return yang cukup tinggi dibandingkan instrument investasi lainnya namun juga memiliki resiko yang sangat tinggi. Salah satu risiko yang sulit untuk diprediksi oleh para investor adalah terjadinya fluktuasi harga saham yang naik dan turun dengan cepat yang dapat mengakibatkan *capital loss*. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai isu yang

mempengaruhi bursa saham ataupun perusahaan itu sendiri, seperti informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika informasi tersebut dinilai positif oleh para investor maka mereka dapat mengambil keputusan untuk menambah jumlah saham yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan harga saham, begitupun sebaliknya jika informasi tersebut dinilai negative oleh para investor. Berbagai macam risiko dan ketidakpastian ini menyebabkan para investor harus berhati – hati dalam memutuskan saham perusahaan (*emiten*) yang akan dipilih karena menentukan berapa banyak keuntungan yang akan di dapatkan.

Dalam melakukan investasi saham, investor akan memilih perusahaan mana yang akan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi untuk itu investor harus siap menghadapi risiko yang ada di masa mendatang. Maka dari itu investor memerlukan informasi yang akurat untuk meminimalkan risiko tersebut dan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kinerja ataupun kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa informasi kinerja keuangan merupakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Selain itu juga merupakan indikator penilaian yang digunakan investor sebelum melakukan investasi.

Adapun faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham dengan menggunakan beberapa variabel dalam rasio keuangan yang

digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Faktor – faktor tersebut diantaranya Kapitalisasi Pasar, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*.

Kapitalisasi Pasar merupakan nilai yang menunjukkan harga keseluruhan dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Saham yang memiliki kapitalisasi besar umumnya menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena perkembangan perusahaannya yang bagus, pembagian dividen yang rutin, dan risikonya relatif rendah. Pada umumnya saham yang banyak peminatnya memiliki harga relatif tinggi dan diyakini akan terus meningkat sehingga akan memberikan return yang tinggi yang menjadi daya tarik investor. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya (Sudiatno & Suharmanto, 2011). Penelitian tentang pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian dari Ibawi (2019) bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Dividen Payout Ratio (DPR)* adalah rasio dari jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham relative terhadap laba bersih perusahaan. Ini adalah presentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam dividen. Jumlah yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham dipertahankan oleh perusahaan untuk melunasi utang atau

untuk berinvestasi kembali dalam operasi inti dan biasanya disebut sebagai rasio pembayaran atau *payout ratio*. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap return saham. Hal itu dapat dilihat dari pembagian dividen. Menuju hari pembagian dividen harga saham cenderung naik. Besaran dividen yang akan dibagikan tergantung dari kebijakan masing – masing perusahaan. *Dividen Payout Ratio* adalah penentu dari besarnya dividen yang akan dibagikan untuk per lembar saham. Semakin besar dividen maka semakin besar *return* yang di dapatkan pemilik saham. Penelitian tentang pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Retnaningrum dan Haryanto (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif terhadap *return* saham, Effendi dan Hermanto (2017) dengan hasil bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Zaki (2018) menunjukkan hasil DPR berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

*Earning Per Share (EPS)* merupakan ratio pasar yang menunjukkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar (Antari, 2020). Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Penelitian tentang pengaruh *earning per share* terhadap *return*

saham sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015) menunjukkan hasil bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan, dalam penelitian Antari (2020) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Antari, 2020). Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio relatif rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan derang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Penelitian tentang pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Antari (2020) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, penelitian dari Sihombing, dkk (2018) menunjukkan hasil bahwa CR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Effendi dan Haryanto (2017) dan Putra (2020) memiliki hasil bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

*Debt to Asset Rasio (DAR)* merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini membandingkan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Jika hasil pengukuran DAR menyatakan bahwa rasio DAR

tinggi, maka maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan perusahaan akan semakin sulit untuk memperoleh tambahan pinjaman dikhawatirkan karena perusahaan tidak mampu menutupi utang dengan asset yang dimiliki. Penelitian tentang pengaruh *Debt to Asset Rasio* terhadap *return* saham sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dkk (2018) yang menunjukkan hasil bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun, penelitian dari Putra (2020) menunjukkan hasil bahwa DAR terbukti berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Perdagangan Saham Sektor Industri Konsumsi**

<b>Kapitalisasi Pasar</b>	<b>Nilai (Rp)</b>	<b>Presentase</b>
2018	1,455,771,373,306,180	20.73 %
2019	1,180,626,466,270,580	16.17 %
2020	1,056,464,538,403,590	15.16 %

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), data diolah (2021)

Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan perdagangan saham manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Dilihat dari tabel diatas perkembangan kapitalisasi pasar dari sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan selama tahun 2018 – 2020. Namun dipilihnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena sektor ini masih menjadi sektor dengan presentase tertinggi kedua setelah sektor perbankan. Selain itu produk yang dihasilkan dari

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ini sudah banyak digunakan dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kapitalisasi Pasar, *Dividend Payout ratio*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Nilai Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020 ?
- 2) Apakah *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020 ?
- 3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020 ?
- 4) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020 ?

- 5) Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.
- 2) Untuk menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.
- 3) Untuk menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.
- 4) Untuk menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.
- 5) Untuk menguji dan mengetahui bukti empiris pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2020.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh kapitalisasi pasar, *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas bagi mahasiswa serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan kepada investor untuk menelaah lebih lanjut mengenai kapitalisasi pasar, *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* yang dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

UNMAS DENPASAR

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal ini menjelaskan mengenai dorongan perusahaan untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak internal dan eksternal. Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Dalam melakukan investasi banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Dalam Antari (2020) disebutkan bahwa, teori ini berfungsi memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan dalam menentukan arah atau prospek kedepannya.

Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi

tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka diharapkan pasar akan bereaksi dengan terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*). Sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian reaksi pasar akan tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham dan diharapkan juga dapat meningkatkan nilai pasar. Dalam Antari (2020), disebutkan bahwa untuk menjalankan perusahaan, manajer memerlukan pihak-pihak di luar manajemen perusahaan. Pihak tersebut antara lain investor, kreditur, pemasok, hingga pelanggan. Investor hanya akan menanamkan modalnya jika mereka menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal, lebih besar dibandingkan jika mereka menanamkan di tempat lain. Untuk itu, perhatian mereka akan diarahkan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kreditur di pihak lain, lebih tertarik pada kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman yang mereka berikan. Pemasok dan pelanggan cenderung lebih memperhatikan kelancaran arus masuk dan keluar barang.

Semua informasi tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Respon pasar terhadap perusahaan dengan demikian sangat tergantung pada sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Maka diharapkan dengan adanya

pengukuran kinerja dapat menjadi petunjuk bagi investor dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam mencapai tujuan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka penilaian terhadap perusahaan tersebut semakin baik sehingga akan terjadi peningkatan permintaan terhadap saham suatu perusahaan dan dapat menyebabkan kenaikan harga dari saham perusahaan tersebut. Meningkatnya harga saham menyebabkan *return* saham perusahaan tersebut juga meningkat.

Kinerja keuangan dapat menunjukkan efektivitas dan efisiensi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya, yang bisa dilihat dari laporan keuangannya. Dalam Antari (2020) dijelaskan bahwa, agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan (Antari, 2020).

### **2.1.3 Kapitalisasi Pasar**

Kapitalisasi Pasar merupakan nilai yang menunjukkan harga keseluruhan dari saham yang diterbitkan suatu emiten. Nilai ini adalah nilai yang harus dibayar oleh investor jika ingin membeli seluruh saham

dari sebuah perusahaan. Saham yang memiliki kapitalisasi besar umumnya menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang, karena perkembangan perusahaannya yang bagus, pembagian dividen yang rutin, dan risikonya relative rendah. Pada umumnya saham yang banyak peminatnya memiliki harga relatif tinggi dan diyakini akan terus meningkat sehingga akan memberikan return yang tinggi yang menjadi daya tarik investor.

Saham yang berkapitalisasi besar merupakan saham – saham yang nilai kapitalisasinya lebih besar atau sama dengan 5 triliun rupiah (Ibawi, 2019). Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya (Sudiatno & Suharmanto, 2011).

#### **2.1.4 Dividend Payout Ratio**

*Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *dividend per share* dan *earning per share* (Ang, 2007). DPR adalah rasio yang menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan untuk per lembar saham. Semakin tinggi DPR yang dimiliki oleh perusahaan tentu saja harga sahamnya akan mengalami peningkatan karena investor memiliki kepastian pembagian dividen atas saham yang dimilikinya. Semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin besar *return* saham yang diperoleh investor yang dapat dilihat dari kecenderungan kenaikan harganya seperti pada saat perusahaan akan membagikan dividennya.

Pengaruh penurunan besarnya dividen yang dibayar dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen merupakan tanda tersedianya laba perusahaan dan besarnya dividen yang dibayar sebagai informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang (Karim, 2015). Dengan anggapan tersebut, harga saham menjadi turun, karena banyak pemegang saham akan menjual sahamnya. Investor biasanya akan berpikir bahwa pembagian dividen akan memberikan dampak pada harga saham. Pemikiran ini disebabkan karena investor telah kehilangan return dari dividen dan melihat prospek ke depan perusahaan yang membagi dividen.

#### **2.1.5 Earning Per Share**

Dalam pasar modal istilah laba atau *earning* biasa disebut dengan *Earning Per Share (EPS)*. Menurut Ang dalam Estuari (2010) *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*). Laba bersih setelah pajak ini disebut NIAT (*Net Income After Tax*). *Earning per Share (EPS)* merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang seringkali dikutip dari laporan keuangan. Nilai EPS umumnya diikutsertakan dalam laporan laba rugi pada laporan tahunan perusahaan.

Informasi EPS perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi EPS akibatnya semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan naik, begitu juga

sebaliknya. Jadi EPS meningkat maka harga saham akan naik begitu juga *return* saham. Semakin besar EPS menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan return yang besar kepada para pemegang saham dan investor dengan kata lain semakin besar EPS menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham. Investor akan cenderung menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai EPS yang besar.

#### **2.1.6 Current Ratio**

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (dalam Antari 2020). Dari hasil pengukuran rasio, apabila CR rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang sehingga return saham akan terjadi penurunan. Namun, apabila hasil pengukuran ratio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Untuk itu perusahaan harus mempertahankan CR yang optimal yaitu CR yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi performance *return* saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan return saham.

### 2.1.7 Debt to Asset Ratio

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah *debt ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Ristyawan, 2019). Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* (DAR), maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Untuk itu perusahaan harus mempertahankan DAR yang optimal untuk menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya untuk menjaga kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi *performance return* saham. Hal ini dapat dilihat sebagai salah satu pertimbangan untuk berinvestasi pada saham suatu perusahaan.

### 2.1.8 Return Saham

*Return* saham merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya untuk berinvestasi pada saham suatu perusahaan. *Return* merupakan salah satu hal yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2010). *Return* yang digunakan dalam penelitian adalah *return* aktual yaitu perbedaan *return* pada waktu

tertentu dengan *return* periode sebelum waktu tersebut. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan saham.

*Return* saham adalah harapan dari investor dari dana yang diinvestasikan melalui saham. Di mana hasilnya berupa *dividen yield* dan *capital gain (loss)*. *Dividend yield* merupakan presentasi penerimaan kas periodic terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi yang dilakukan oleh investor. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga jual dan harga beli pada suatu surat berharga (saham atau obligasi) yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

*Return* saham dapat berupa *return* realisasi maupun *return* ekspektasi. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010).

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Gunadi dan Kesuma (2015) dalam penelitiannya dengan variabel bebas yaitu ROA, DER, EPS dan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, menunjukkan hasil bahwa ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian Nasution (2016) yang menggunakan variabel bebas Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Harga Saham, Dan Kapitalisasi Pasar dengan *Return* Saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan, yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini Volume perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* saham. Frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif terhadap *return* saham. Volatilitas harga saham berpengaruh positif terhadap *return* saham. Kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Effendi dan Hermanto (2017) dengan variabel bebas *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, *Total Asset Turn Over* dan Volume Perdagangan, dengan *Return* Saham sebagai variabel terikatnya. Pengujian menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* dan volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan

*Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, dan Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Fitri (2017) dengan variabel bebas *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)*, dengan Return Saham sebagai variabel terikatnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Zaki (2018) pada penelitiannya dimana variabel – variabel bebas yang digunakan yaitu, *Debt Equity Ratio, Earning Per Share, Dividen Payout Ratio* dan *Price To Book Value*, variabel terikat yang digunakan yaitu *Return Saham*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah DER berpengaruh positif terhadap *return* saham, EPS dan PBV masing – masing tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan DPR berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Sihombing, dkk (2018) melakukan penelitian dengan variabel bebas yaitu, *Return on Equity, Current Ratio, Debt to Assets Ratio*, dan *Return on Assets*, variabel terikat yang digunakan yaitu *Return Saham*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *Current Ratio (CR)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dan *Return Of Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Retnaningrum dan Haryanto (2018) dalam penelitiannya yang menggunakan variabel bebas yaitu, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel pemoderasi, dan *return* saham sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu DPR berpengaruh positif terhadap *return* saham, DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan CSR sebagai variabel pemoderasi terhadap *return* saham tidak memiliki pengaruh moderasi.

Novaliasari (2018) dengan variabel bebas yaitu Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan dan Kapitalisasi Pasar, variabel terikat yang digunakan adalah *Return* Saham. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Frekuensi Perdagangan dan Kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan, Volume Perdagangan berpengaruh negative terhadap *return* saham.

Ibawi (2019) dengan variabel bebas Volume Perdagangan Saham, Frekuensi Perdagangan Saham, Volatilitas Perdagangan Saham, dan Kapitalisasi Pasar, variabel terikat yang digunakan yaitu *Return* Saham. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Hasil dari penelitian ini bahwa frekuensi perdagangan dan volatilitas harga saham, masing – masing berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan kapitalisasi pasar dan volume perdagangan saham yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Setiawan, dkk (2019) dengan variabel bebas yaitu Debt to Asset Ratio dan Net Profit Margin, dengan *Return Saham* sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Debt ToAsset Ratio (DAR) dan Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh yang terhadap Return Saham.

Dewi, dkk (2019) dengan TATO, NPM, DAR, Beta Saham, Inflasi dan PDB sebagai variabel bebas dan *Return Saham* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Inflasi, Beta, dan PDB berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan NPM berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Adapun TATO dan DAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Antari (2020) dengan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel bebas terhadap *Return Saham* sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Return On Asset (ROA)* yang menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Putra (2020) mengenai pengaruh rasio keuangan yang diproyeksikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Asset* dan EVA (*Economic Value Added*) terhadap *return* saham. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yaitu *Current Ratio* dan *Return On Asset* hasilnya tidak

berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio* terbukti berpengaruh positif terhadap return saham. Dan variabel *Economic Value Added* hasilnya berpengaruh negatif terhadap return saham.

Wahyudi, dkk (2020) variabel bebas yang digunakan yaitu Kapitalisasi Pasar, *Earning Per Share*, *Debt to Equity*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio*, dengan *Return Saham* sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Sedangkan, *Earning Per Share*, *Debt to Equity*, *Return on Assets*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Dewi (2021) variabel bebas yang digunakan adalah *Dividen Payout Ratio* dan *Return on Equity*, dengan *Return Saham* sebagai variabel terikat dan inflasi sebagai variabel pemoderasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan DPR tidak berpengaruh terhadap return saham sedangkan ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inflasi tidak memoderasi masing-masing pengaruh DPR dan ROE terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu setiap peneliti menggunakan variabel terikat yang sama dan beberapa variabel bebas yang sama. Seperti variabel bebas yang sama yaitu kapitalisasi pasar, *dividend payout ratio*, *earning per share*, *current ratio*, dan *debt to asset ratio*. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis yang sama yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya yaitu beberapa variabel bebas yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dan lokasi penelitian yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Selain itu peningkatan jumlah investor baru juga harus didukung oleh peningkatan kualitas investor dengan cara sosialisasi dan edukasi sehingga para investor lebih memahami saham perusahaan yang dimiliki.

